

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM  
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

*(Studi kasus pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung)*



Oleh:  
Wardah Anggraini  
NIM: 18204030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Anggraini  
NIM : 18204030034  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,



Wardah Anggraini  
NIM. 18204030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Anggraini  
NIM : 18204030034  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wardah Anggraini  
NIM. 18204030034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.un-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.118/Un 02/DJ PP.09/06/2020

Tesis Berjudul : ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM  
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK (*Studi kasus pada  
Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung*)

Nama : Wardah Angraeni

NIM : 18204030034

Program Studi : PLAUD

Konsentrasi : PLAUD

Tanggal Ujian : 14 April 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Yogyakarta, 3 Juni 2020  
Deklarasi




Dr. Ahmad Arii, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM  
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK (Studi kasus pada  
Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung)

Nama : Wardah Anggraini  
NIM : 18204030034  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tanggal Ujian : 14 April 2020

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :  
Ketua/ Pembimbing: Dr. Maemonah, M.Ag. (  )

Sekretaris/ Penguji I: Dr. Muqowim, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. (  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 April 2020  
Waktu : 09.30-10.30 WIB.  
Hasil/ Nilai : 92 (A-)  
IPK : 3,80  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb,*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pengembangan Kognitif Anak (Studi kasus pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung)**

yang ditulis oleh :

Nama : Wardah Anggraini  
NIM : 18204030034  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb,*

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Pembimbing



**Dr. Maemonah M.Ag**

**NIP. 19730309 200212 2 006**

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) 156

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Orangtuaku Ibu dan Bapakku yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Ibu angkatku Sutinah yang telah mengasuh dan selalu mendo'akan keberhasilanku.
3. Orang Istimewa Dihati Budi Hartono yang telah berdo'a dan mendukungku hingga sampai ke tahap ini.
4. Adikku Fatimatuzzahro, Muhammad Adib dan Muhammad Akhsanul Haq yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku
5. Almamaterku Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Wardah Anggraini, 10204030034, 2020.** Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak (studi kasus pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung)

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, materi pembelajaran bersifat abstrak, teoritis, akademis, penilaian hanya dilakukan dengan menggunakan tes, dan sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku, serta kurang memanfaatkan lingkungan sekitar. Maka dari itu, penting kiranya diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik kelas A3 dan B2 serta peserta didik kelas A3 dan B2 serta wali murid. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu dengan penyajian data, kemudian reduksi data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses perencanaan model pembelajaran disusun sesuai dengan panduan kurikulum 2013 dan Kurikulum Aisyiyah Pusat yaitu dengan menentukan program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Perencanaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yakni menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa metode yakni metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas serta metode bercerita. Seluruh metode tersebut dikemas dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung yakni jurnal Pagi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran menggunakan *daily report* yang tertuang kegiatan

harian siswa yang merujuk pada perkembangan kognitif yakni tentang mewarnai, percampuran warna, pemecahan masalah dan pengelompokan benda disekitar, asesment *middle* semester kegiatan pertemuan setiap pertengahan semester yang membahas tentang perkembangan kognitif anak selama kurang lebih 3 bulan, dan semester akhir yakni pelaporan seluruh aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif yang terbagi menjadi tugas ranah penilaian yakni belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Contextual teaching and learning, Pengembangan kognitif, Anak usia 4-6 tahun.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak (Studi kasus pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do’a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, M.Phil, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Maemonah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Maemonah, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan tesis kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Ibu Estiasih S.Pd., selaku kepala sekolah dan segenap guru-guru dan karyawan di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung, yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Junaidi dan Ibunda Nuraini, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Adikku Fatimatuzzahro, Muhammad Adib dan Muhammad Akhsanul Haq yang telah memberi semangat dan selalu siap mendengarkan keluh kesahku, serta selalu ada dalam suka dan duka.
9. Orang Istimewa Dihati Budi Hartono yang telah berdo'a dan mendukungku hingga sampai ke tahap ini.
10. Sahabat terbaik (bunda titin, arin isna, anggraini agustia dan mailani) atas semua motivasi serta selalu ada dalam suka dan duka.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat PIAUD angkatan 2017 (fauzia Tasikmalaya, nurliyati jogja, dewi jogja, maziya semarang, uut riau, anisa ternate, gea Palembang, farah aceh, kiki aceh, dista aceh, suhaini lombok, anas temanggung, sri aceh, winda aceh dan ani lampung) yang telah bersama berjuang, dan menyempatkan waktu untuk sharing dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.  
Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimah kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Penulis

Wardah Anggraini

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teoritik .....	13
G. Metodologi Penelitian .....	35
H. Sistematika Penulisan .....	42

### **BAB II GAMBARAN UMUM TK AISYIAH 1 RINGSEWU LAMPUNG**

A. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah 1 Pringsewu .....	44
B. Sejarah Penerapan Model Pembelajaran CTL .....	45
C. Visi dan Misi TK Aisyiyah 1 Pringsewu.....	46
D. Tujuan Pendidikan.....	47
E. Letak Geografis .....	47
F. Model Pembelajaran dan Program Unggulan .....	48
G. Prestasi.....	50
H. Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah 1 Pringsewu.....	51
I. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
J. Profil Peserta Didik .....	53
K. Saran dan Prasarana dalam pembelajaran CTL.....	54
L. Kurikulum dan Struktur Kurikulum TK Aisyiyah 1 Pringsewu .....	62

**BAB III PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK AISYIYAH 1 PRINGSEWU**

- A. Perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak ..... 64
- B. Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak ..... 87
- C. Evaluasi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak ..... 122

**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 132
- B. Saran..... 134

**DAFTAR PUSTAKA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1      Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun
- Tabel 3.1      Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Aisyiyah 1 Pringsewu
- Tabel 3.2      Perkembangan Jumlah peserta didik TK Aisyiyah 1 Pringsewu  
dalam 5 tahun terakhir
- Tabel 3.3      Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Model Interaktif Miles dan Huberman
- Gambar 2.1 Struktur TK Aisyiyah 1 Pringsewu TA. 2019/2020
- Gambar 2.2 Keadaan Ruang Kelas
- Gambar 2.3 Ruang TU dan Ruang Kepala sekolah
- Gambar 2.4 Ruang Tamu
- Gambar 2.5 Ruang UKS
- Gambar 2.6 Halaman Bermain
- Gambar 2.7 Ruang Dapur
- Gambar 2.8 Gudang
- Gambar 2.9 Westafel
- Gambar 2.10 Tempat Wudhu
- Gambar 3.1 Program semester
- Gambar 3.2 Program kegiatan mingguan kelas A3 dan B2
- Gambar 3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Gambar 3.4 Kegiatan bermain kartu angka kelas B2
- Gambar 3.5 Media buku cerita
- Gambar 3.6 Buku cerita, lego dan puzzle
- Gambar 3.7 Bermain Kereta api kelas A3
- Gambar 3.8 Demonstrasi pesawat terbang kelas B2
- Gambar 3.9 Kegiatan bermain menyusun kartu angka A3
- Gambar 3.10 Hasil tugas anak kelas B2
- Gambar 3.11 Kegiatan eksperimen bermain pasir kelas A3
- Gambar 3.12 Kegiatan jurnal pagi
- Gambar 3.13 Kegiatan istirahat dan makan siang

- Gambar 3.14 Kegiatan penutup pembelajaran
- Gambar 3.15 Evaluasi pemberian tugas peserta didik
- Gambar 3.16 Hasil tugas mewarnai
- Gambar 3.17 Kegiatan bernyanyi anak A3
- Gambar 3.18 Hasil Karya A3
- Gambar 3.19 Hasil Karya kelas B2
- Gambar 3.20 Buku penghubung kelas A3
- Gambar 3.21 Buku penghubung kelas B2
- Gambar 3.22 Buku laporan perkembangan tengah semester A3
- Gambar 3.23 Lembar penilaian pertengahan semester B2
- Gambar 3.24 Raport kelas A3
- Gambar 3.25 Raport kelas B2

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Riwayat hidup
- Lampiran 2 Catatan hasil lapangan
- Lampiran 3 Catatan hasil wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru yang dikembangkan secara mandiri. Secara generalisasi pendidikan merupakan bimbingan serta arahan yang berwujudkan pengaruh yang diberikan seseorang kepada orang lain guna mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, keterampilan dan ilmu-ilmu yang baru.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari. Perolehan pengalaman akan menjadi kualitas yang sangat bermakna untuk mencapai masa depannya. Anak usia dini adalah pembelajar yang aktif, mereka sangat menyenangi melakukan penyelidikan, pengamatan, bereksplorasi, berimajinasi mengumpulkan banyak informasi yang di dapat serta berbagi pengalaman dengan orang lain. Oleh sebab itu guru, orangtua harus memberikan pengalaman dan stimulus agar sikap positif anak meningkat ke arah yang lebih tinggi terhadap belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Delfi Eliza, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak.," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XIII No. 2 (2013): 93.

<sup>2</sup> Nenny Mahyudin Dadan Suryono, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 64.

Keaktifan anak menjadi hal yang sangat penting karena dari situlah anak mendapatkan suatu konsep baru, informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Anak akan terlibat aktif dalam menganalisa, bertanya dan mengaitkan konsep baru dengan konsep lama. Oleh karena itu mereka mendapatkan pembelajaran yang mendalam. Karena keterlibatan yang tinggi pada tugas adalah prediktor dari sebuah motivasi dan komitmen untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya. Keberhasilan tersebut sangat tergantung pada pendidik karena pendidik merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB VII Pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Keprofesionalan pendidik menjadi penting agar tujuan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam peraturan yang sama pada BAB I Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut. Kesiapan anak dalam pertumbuhan dan aspek perkembangannya meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni. Dalam penelitian ini akan berfokus pada perkembangan kognitif.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam pengoperasian yang bersifat logis dari sebuah konsep pada dunia nyata. Menurutnya perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor (anak usia 0-2 tahun), praoperasional (anak usia 2-7 tahun), operasional konkret (anak usia 7-11 tahun) dan operasional formal (anak usia 11 tahun ke atas). Anak usia taman kanak-kanak termasuk dalam tahapan praoperasional. Anak harus diajarkan konsep-konsep dalam bahasa sehari-hari, secara konkret dan realistik. Oleh sebab itu pendidik memberikan pemahaman melalui contoh yang konkret melalui peragaan langsung yang dikemas dengan cara bermain.<sup>3</sup> Dari definisi Jean Piaget diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini adalah pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

---

<sup>3</sup> Jean Piaget, "Psikologi Anak (The Psychology of the Child)," in *The Psychology of the Child*, terj. Miftahul Jannah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 23.

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Alasan pentingnya pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, materi pembelajaran bersifat abstrak-teoritis-akademis, penilaian hanya dilakukan dengan menggunakan tes, dan sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku, kurang memanfaatkan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat Dewey, mengungkapkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya.<sup>6</sup> Model pembelajaran kontekstual sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak usia dini karena Santrock, menjelaskan bahwa pemikiran anak usia 4-6 tahun termasuk dalam tahap praoperasional konkret yang terdiri dari operasi-operasi, tindakan-tindakan mental yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang telah dilakukan sebelumnya secara fisik.<sup>7</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kontekstual adalah TK Aisyiah 1 Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Aisyiah 1 Pringsewu, sudah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Menurut salah satu guru bahwa

---

<sup>4</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 267.

<sup>5</sup> Abdul Wakhid Mustofa, "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (March 8, 2017): 90, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1302>.

<sup>6</sup> John Dewey, *Pendidikan Berbasis Pengalaman* (Bandung: Teraju, 2004), 121.

<sup>7</sup> Jhon W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* terj. *Benedictine Wisdyasinta* (Jakarta: Erlangga, 2011), 308.

penerapan model pembelajaran tersebut sejak tahun 2018/2019 yang berpedoman pada kurikulum 2013, dimana pendidik harus merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif, anak melakukan praktik langsung dan menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning*.

TK Aisyiyah 1 Pringsewu merupakan TK ABA Percontohan seluruh Lampung karena memiliki fasilitas seperti kantor, ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, kamar mandi, alat peraga dan sarana prasarana didalam kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik 213 anak dengan jumlah pendidik 14 pendidik. sumber dana berasal dari uang SPP (sumber penyelenggaraan pendidikan) yang dibayarkan oleh orangtua setiap bulannya. Sarana prasarana dan sumber dana yang telah memadai membantu melancarkan kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 1 Pringswu. Oleh sebab itu TK Aisyiyah 1 Pringsewu dipilih sebagai lokasi penelitian agar model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mengembangkan kognitif yang telah diterapkan dapat dijadikan pedoman dan contoh untuk TK yang lain.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH) harus disesuaikan dengan masing-masing TK. Terkadang tidak semua indikator dalam RPPH dapat diterapkan disemua TK karena penyusunan RPPH disusun secara serentak satu gugus. Dan beberapa indikator harus disesuaikan dengan kondisi/lingkungan TK. Pendidik menjelaskan bahwa dalam persiapan media untuk praktik pembelajaran sebaiknya bekerjasama dengan orangtua peserta didik. Tujuannya agar orangtua benar-benar mengetahui



tema apa yang diterapkan anaknya disekolah dan untuk mengurangi biaya dalam mempersiapkan media. Namun, faktanya guru yang selalu mempersiapkan media pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan RPPH. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dengan tema rekreasi sub tema kebun binatang anak-anak mempratikan dan menceritakan pengalaman ketika berada di kebun binatang. Kemudian anak-anak diajarkan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari seperti memberikan makanan kepada hewan. Kegiatan pembelajaran ada yang dirubah pendidik sewaktu pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas sehingga anak kurang aktif dan pembelajaran berpusat pada guru.

Praktek pembelajaran pada anak kelompok A3 dan B2 di TK Aisyiyah 1 Pringsewu mengalami kendala pada saat pendidik mengawasi anak, sehingga pendidik tidak dapat melihat proses yang dilakukan anak dalam pembelajaran secara jeli. Kejadian ini berpengaruh terhadap penilaian yang dilakukan guru karena ada guru yang hanya melihat hasil karya tanpa melihat langsung proses pembelajaran.

Mengingat model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, maka timbul minat peneliti untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian, fokus

penelitian penulis adalah tentang Analisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak (studi kasus pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung.

2. Mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif.
  - b. Bagi Guru, untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak usia dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gading, Putu Aditya, dan Arizka Salsabila (2019) tentang “Pengaruh *Contextual Teaching Learning* terhadap kemampuan sains permulaan anak taman kanak-kanak”. Penelitian ini

dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak gugus V Kecamatan Klungkung, kelompok eksperimen diterapkan pada kelompok B di TK Nurul Huda Klungkung, sedangkan kelompok kontrol diterapkan pada TK Kumara Dewa Kamasan Klungkung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sampai juni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) menggunakan desain Non Equivalen Pretest-Posttest Control Group Design. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap kemampuan sains permulaan. Jadi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan sains permulaan anak kelompok B di gugus V Kecamatan Klungkung Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>8</sup>

2. Jurnal penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh sri wartini (2019) tentang “Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini” penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan 3 siklus. Pada pelaksanaan siklus 1 belum menggambarkan hasil belajar sains permulaan secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi, siklus 2 terjadi adanya peningkatan hasil belajar sains permulaan dengan materi atau pokok bahasan “Manfaat Hewan atau Binatang” di mana dalam materi ini akan menerapkan konsep sains sederhana

---

<sup>8</sup> I Ketut Gading, Putu Aditya Antara, and Arizka Salsabila Hidayat, “Pengaruh Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (October 7, 2019): 141–50.

dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan kehidupan binatang. Setelah adanya peningkatan pada siklus ke 2. Maka diuji lagi dalam siklus ketiga yang menggambarkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar sains yang sangat signifikan.<sup>9</sup>

3. Selanjutnya Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Heny Joehani (2016) tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Taman Kanak-Kanak”. Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini, yang memerlukan perhatian dari berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak usia dini akan menumbuhkan sikap positif anak terhadap lingkungan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perencanaan yang dikembangkan oleh guru dalam implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup mengacu pada Permendiknas No 58 tahun 2009. serta Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. Pelaksanaan ditempuh melalui tiga tahapan utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Sementara penilaian dilakukan menggunakan teknik dan

---

<sup>9</sup> Sri Watini, “Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 No. 1 (2019): 82–90.

prosedur yang relevan dengan karakteristik anak usia dini, serta kebutuhan pembelajaran.<sup>10</sup>

4. Adapun jurnal internasional yang menjadi kajian pustaka penulis yaitu jurnal penelitian yang di tulis oleh Leona F Davis dkk. tentang “*Increasing Environmental Health Literacy through Contextual Learning in Communities at Risk*” Penelitian ini berisi tentang peningkatan literasi kesehatan lingkungan melalui pembelajaran kontekstual pada sebuah komunitas. Penelitian ini yang dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran kesehatan pada masyarakat, sehingga memunculkan ide dan gagasan untuk pengenalan lingkungan kesehatan pada pembelajaran yang nyata yaitu kontekstual. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui survey skala untuk mengumpulkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berada pada komunitas tersebut mengalami kesadaran motivasi untuk hidup sehat.<sup>11</sup>

Dari keempat jurnal diatas persamaanya adalah sama sama membahas tentang *contextual teaching learning*. Sedangkan perbedaannya adalah jika jurnal yang ditulis oleh Ketut Gading, Putu Aditya, dan Arizka Salsabila membahas tentang pengaruh pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap sains permulaan anak usia dini, sri wartani membahas tentang adakah peningkatan

---

<sup>10</sup> Heny Djoehaeni, “The Implementation Of Contextual Teaching And Learning Model In Environment Education In Kindergarten,” *Edutech* 15, No. 1 (May 9, 2016): 81–97, <https://doi.org/10.17509/Edutech.V15I1.2233.G1547>.

<sup>11</sup> Leona Davis et al., “Increasing Environmental Health Literacy through Contextual Learning in Communities at Risk,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, no. 10 (October 9, 2018): 1–23, <https://doi.org/10.3390/ijerph15102203>.

tentang pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap pembelajaran di PAUD dan yang selanjutnya adalah jurnal dari Heni yang membahas tentang implementasi *contextual teaching learning* dalam pembelajaran lingkungan hidup. Dan jurnal internasional yang ditulis oleh Leona Davis dkk membahas tentang kesehatan lingkungan pada masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang analisis model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini yang sesuai dengan standar proses PAUD yakni meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

## **F. Kajian Teoritik**

### **1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Anak Usia Dini**

Jhonson mengemukakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yng mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks sosial, pribadi dan budaya.<sup>12</sup>

Senada dengan Kokom Komalasari yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan

---

<sup>12</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learnin*, terj. Ibnu Setiawan (Bandung: MLC, 2008), 278.

dengan dunia nyata sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Pendapat lain dikatakan oleh Sudrajat bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran secara holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan ke konteks permasalahan lain.<sup>14</sup> Materi yang diberikan saat pembelajaran *contextual teaching and learning* bersifat faktual atau nyata sehingga dapat mudah diterima oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut diperoleh dari usaha peserta didik dalam membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan dari konteks yang terbatas, sedikit

---

<sup>13</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Contextual Teaching Learning Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 6.

<sup>14</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 38.

<sup>15</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41.



demis sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian ini merupakan suatu konsep belajar yang dirancang guru dengan menghadirkan dunia nyata yang mendorong anak untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui lingkungan kontekstual yang akan menjadi bekal anak dalam menghadapi kehidupan sesungguhnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Jhonson mengatakan bahwa dalam prinsip pembelajaran *contextual teaching and learning* meliputi: (a) menekankan pada pemecahan masalah, (b) mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja, (c) mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali, (d) menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa, (e) mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama, (f) menggunakan penilaian autentik.<sup>16</sup>

Adapun komponen utama dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.<sup>17</sup> Ketujuh komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, 275.

<sup>17</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, 271.

- a. Konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Peran guru dalam pembelajaran konstruktivisme tidak sepenuhnya menjadi sumber belajar. Siswa belajar secara aktif, guru sebagai fasilitator dan motivator.<sup>18</sup>
- b. Keterampilan bertanya dalam pembelajaran meliputi: pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berpikir, dan pemberian tuntunan. Dalam pembelajaran *contextual teaching learning*, guru memancing siswa agar menemukan sendiri materi yang dipelajarinya melalui bertanya dengan memberikan bimbingan dan arahan.<sup>19</sup>
- c. Inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri

---

<sup>18</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 145.

<sup>19</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional (Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan)* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 124.

- melalui siklus: (1) observasi, (2) bertanya, (3) mengajukan dugaan, (4) pengumpulan data, dan penyimpulan.<sup>20</sup>
- d. Masyarakat belajar adalah hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.<sup>21</sup>
- e. Pemodelan, didalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seperti halnya siswa ditunjuk untuk memberi contoh pada temannya, atau mendatangkan seseorang di luar sekolah.<sup>22</sup>
- f. Refleksi cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.
- g. Penilaian autentik, kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil dengan menggunakan berbagai cara. Penilaian dapat berupa

---

<sup>20</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*, 147.

<sup>21</sup> Komalasari, *Pembelajaran Contextual Teaching Learning Konsep Dan Aplikasi*, 78.

<sup>22</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2016), 145.

penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio.<sup>23</sup>

Komponen pembelajaran *contextual teaching and learning* diatas dapat diimplementasikan melalui tahapan yang sesuai dengan standar proses. Standar proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses penentuan kemana arah dan tujuan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efisien dan efektif. Rencana pembelajaran dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa sehubungan dengan tema yang akan dipelajari.<sup>24</sup> Fungsi perencanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan dapat di indikasikan dengan prinsip-prinsip perencanaan yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dimiliki sebagai

---

<sup>23</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, 156.

<sup>24</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 24.

sebuah akibat dari hasil pembelajaran yang nyata dan dapat diamati serta diukur.<sup>25</sup>

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.<sup>26</sup>

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

4) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar

---

<sup>25</sup> Asmawati, 124.

<sup>26</sup> Asmawati, 125.

<sup>27</sup> Mustofa, "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta," 67.

tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

5) Waktu kegiatan

Waktu kegiatan merupakan estimasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning*

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini dilakukan apabila perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan memuat beberapa hal yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tersebut berupa pengalaman peserta didik, mengajukan sebuah pertanyaan, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran.

Dari kegiatan awal tersebut pendidik bisa melakukan hal-hal yang

---

<sup>28</sup> Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 12.

<sup>29</sup> Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 12.

<sup>30</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implikasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002),

berkaitan dengan apersepsi dan motivasi agar pembelajaran menjadi kondusif.<sup>31</sup>

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah sebuah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa.<sup>32</sup>

## 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian, refleksi dan umpan balik.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ada beberapa metode yang digunakan yaitu:

### 1) Metode bernyanyi

Bernyanyi adalah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya.

---

<sup>31</sup> Jumanta Handayama, *Metodelogi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 24–25.

<sup>32</sup> Handayama, 26.

<sup>33</sup> Handayama, 38.

Melalui bernyanyi, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Metode bernyanyi buat anak usia dini mampu mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak, namun yang paling menekankan adalah aspek perkembangan seni.<sup>34</sup>

## 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian kegiatan pembelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh anak didik. Metode demonstrasi juga bisa diartikan suatu cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses kejadian.<sup>35</sup>

## 3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara penyajian kegiatan yang telah ditentukan dan anak dapat mempertanggungjawabkan sesuai petunjuk langsung dari guru. Pemberian tugas yang cocok adalah pemberian tugas kelompok, dimana anak bisa bersosialisasi dengan teman sekelompok, mau berbagi, mau bertanya, serta

---

<sup>34</sup> Susilawati, "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)," *Jurnal EMPOWERMENT* 4 No 2 (n.d.).

<sup>35</sup> Gading, Antara, and Hidayat, "Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak.," 89



belajar untuk bekerjasama tanpa harus berharap pada kemampuan orang lain atau sebaliknya.<sup>36</sup>

#### 4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat berbagai percobaan sudah dipersiapkan oleh guru.<sup>37</sup>

#### 5) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan atau penjelasan secara lisan melalui cerita. Cerita harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan gerak gerik yang wajar dan intonasi yang bervariasi.<sup>38</sup>

#### c. Penilaian pembelajaran *contextual teaching and learning*

Penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses yang tersusun secara berkelanjutan untuk menentukan sebuah kualitas yang diukur oleh nilai berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran *contextual teaching learning*

<sup>36</sup> Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran.*, 112.

<sup>37</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*, 98.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 115.

menggunakan penilaian yang nyata dan apa adanya.<sup>39</sup> Penilaian tersebut mencakup:

- 1) Menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Berlangsung selama proses secara terintegrasi.
- 3) Dilakukan melalui berbagai cara (tes dan nontes).
- 4) Alternatif bentuk kinerja, observasi, hasil karya, pemberian tugas, portofolio, dan atau jurnal.<sup>40</sup>

Penilaian autentik sebagai suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata” memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah dapat mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.<sup>41</sup>

Proses penilaian autentik dapat mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor, yang nampak sebagai suatu hasil akhir dalam proses pembelajaran maupu perubahan dan perkembangan aktivitas serta

---

<sup>39</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*, 189.

<sup>40</sup> Al-Tabany, 189.

<sup>41</sup> Taufik Hidayat Siti Ermawati, “Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro),” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017): 94.

perolehan belajar selama melakukan proses pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.<sup>42</sup>

## 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kemampuan kognitif adalah kontruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak belajar cepat dan belajar dari pengalaman.<sup>43</sup> Sedangkan Desmita mengatakan bahwa, kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap metode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran.<sup>44</sup> Senada dengan pendapat Desmita, menurut Yudrik Jahja Kognitif suatu kemampuan individu untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka kemampuan kognitif akan berkembang pesat, kreatif, bebas dan imajinatif.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Ade Holis bahwa *cognition is the process of knowing* artinya kognisi merupakan proses mengetahui karena menyangkut sistem pemrosesan informasi melalui pengindraan yang melibatkan sistem syaraf sensori yang ada dalam tubuh manusia sehingga akan

---

<sup>42</sup> S.C Wortham, *Assessment in Early Childhood Education* (4th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005), 56.

<sup>43</sup> Daniel N. Arifin Eleanor Sautelle, Terry Bowles, John Hattie, "Personality, Resilience, Self-Regulation and Cognitive Ability Relevant to Teacher Selection," *Australian Journal of Teacher Education* 40, no. 4 (2015): 57.

<sup>44</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 97.

<sup>45</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2014), 185.

terjadi pembentukan memori jangka panjang. Proses yang dimaksud adalah *perception, attention, memory, problem solving*.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Howard Garder memiliki pendapat tentang kecerdasan dan kognisi yaitu saya sekarang telah menyiapkan panggung untuk pengenalan kecerdasan dan kognisi sebelumnya telah menyarankan adanya sejumlah kekuatan intelektual yang berbeda, yang masing-masing memiliki sejarah tersendiri. Tinjauan kerja baru dari neurobiologi telah kembali menyarankan adanya area di otak yang sesuai, setidaknya secara kasar, dengan bentuk-bentuk kognisi tertentu dan studi yang sama menyiratkan sebuah organisasi saraf yang terbukti ramah terhadap gagasan dan berbagai mode pemrosesan informasi.<sup>47</sup> Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran

---

<sup>46</sup> Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09, no. 01 (2016): 23–37.

<sup>47</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 2011), 65.

yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju. Kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan piaget itu adalah fase sensorimotor (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (12 – dewasa).<sup>48</sup>

Dalam penelitian yang menjadi fokus tahapan adalah tahap pra operasional yaitu anak usia 2-7 tahun. Piaget membagi pra-operasional kedalam dua bagian yaitu

- a. Umur 2- 4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran secara simbolis yang memiliki keterbatasan yaitu egosentris dan animisme.
- b. Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran secara intuitif.

Menurut Gardner “ *Vulnerability to coding in the symbol system. Many of human representations and knowledge communication occur through a system of symbol that are culturally created through a system meaning that captures insignificant form of information. Language, image, and mathematics are only there of the symbol system that have become important the world for human survival and human productivity.*<sup>49</sup> Setiap anak mampu berkomunikasi melalui sebuah simbol yang sudah menjadi budaya di lingkungan.

Menurut Piaget, pemikiran anak umur 2-4 tahun masih di dominasi dengan adanya egosentris dan animisme. Egosentris dapat diartikan bahwa anak

---

<sup>48</sup> Jean Piaget and Barbe Inhelder, *The Psychology of The Child* (New York: Basic Books, 2000), 32.

<sup>49</sup> Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, 70–71.

tidak mampu membedakan antara persefektif mereka dengan persefektif orang lain, sedangkan animisme diartikan sebagai bahwa benda mati memiliki kualitas seperti benda hidup dan mampu untuk bertindak. Sedangkan pemikiran anak pada umur 4-7 tahun berkembang pesat secara bertahap kearah konsep tualisasi ia berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke pemulaan operasional akan tetapi perkembangan itu belum penuh karena masih mengalami operasi yang tidak lengkap dengan suatu bentuk pemikiran yang simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis. Dalam hal ini anak masih mengambil keputusan hanya dengan aturan atau intuitif yang masih mirip dengan tahap sensorimotor.<sup>50</sup> Dibawah ini adalah penjelasan tentang simbolik, egosenteris dan intuitif:

#### 1) Berpikir Simbolis

Subtahap fungsi simbolis (*symbolic function substage*) ialah subtahap pertama pemikiran praoperasional yang terjadi kira-kira antara usia 2 hingga 4 tahun. Pada subtahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolis semacam itu disebut "fungsi simbolis," anak-anak kecil menggunakan desain coret-coret untuk menggambar manusia, rumah, mobil, awan, dan lain-lain. Santrock menambahkan mengenai contoh-contoh dalam pemikiran simbolis anak,

---

<sup>50</sup> Piaget and Inhelder, *The Psychology of The Child*, 89.

yaitu mungkin karena anak-anak kecil tidak terlalu peduli akan realitas, gambar-gambar mereka penuh khayal dan penuh daya cipta. Matahari biru, langit kuning, dan mobil mengambang di awan di dunia simbolis dan imajinatif mereka.<sup>51</sup>

## 2) Berpikir Egosentris

Egosentris merupakan suatu ciri pemikiran praoperasional yang menonjol. Egosentris ialah suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Sebagai tambahannya Santrock menyatakan tentang adanya animisme yang ada pada anak, yaitu animisme bentuk lain pemikiran praoperasional, ialah keyakinan bahwa obyek yang tidak bergerak memiliki kualitas “semacam kehidupan” dan dapat bertindak. Anak kecil dapat memperlihatkan animisme dengan mengatakan, “pohon itu mendorong daunnya dan daunnya jatuh atau trotoar itu membuatku gila, trotoar itu membuatku jatuh” Namun, sebagian ahli perkembangan percaya bahwa animisme merupakan pengetahuan dan pemahaman yang tidak lengkap, bukan suatu konsepsi umum tentang dunia.<sup>52</sup>

## 3) Berpikir Intuitif

---

<sup>51</sup> Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Terj. Benedictine Wisdyasinta*, 234.

<sup>52</sup> Santrock, 236.

Pada tahap berfikir intuitif ini anak-anak mulai menggunakan penalaran yang primitif dan ingin mengetahui berbagai jawaban dari semua jenis pertanyaan. Pada tahap ini anak-anak akan membuat orang dewasa merasa kelelahan atas pertanyaan-pertanyaannya, pertanyaan tersebut berupa “mengapa”, “bagaimana” pertanyaan semacam ini mengindikasikan bahwa munculnya minat terhadap suatu penalaran dan berusaha memahami mengapa semua hal berlangsung sebagaimana adanya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan tentang perkembangan kognitif diatas adapula teori yang berfokus pada perkembangan kognitif yaitu Vygotsky. Vygotsky menegaskan bahwa anak-anak secara aktif akan membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam teori piaget, anak anak mengembangkan cara berfikir dan memahami melalui tindakan atau interaksi dengan dunia fisik. Sedangkan dalam teori Vygotsky anak-anak lebih sering menggabarkan sbagai makhluk sosial dari dalam dalam teori piaget. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan orang lain.<sup>54</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

---

<sup>53</sup> Santrock, 237.

<sup>54</sup> Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higer Psychological Processes* (USA: Harvard College, 1979), 87.



**Tabel 1.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif	
	4- 5 tahun	5-6 tahun
Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Anak mampu mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. 2. Anak mampu Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial	1. Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki 2. Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah
Berfikir Logis	3. Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 4. Anak mampu mengelompok kan benda yang sejenis	3. Anak mampu menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan 4. Anak mampu mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya
Berfikir simbolik	5. Anak mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh 6. Anak mampu mengenal lambang bilangan	5. Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 6. Anak mampu merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan

Ahmad Susanto berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak adalah mengembangkan daya persepsi melalui indera anak, melatih ingatan anak, mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam menghubungkan satu peristiwa ke peristiwa yang lain, memberikan pemahaman kepada anak mengenai simbol-simbol, melatih anak agar mampu

melakukan penalaran-penalaran, dan mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah hidup.<sup>55</sup> Oleh karena itu, urgensi pengembangan kognitif dalam penelitian ini meliputi mengembangkan daya persepsi melalui indera anak, melatih ingatan anak, mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam menghubungkan satu peristiwa ke peristiwa yang lain, melatih anak agar mampu melakukan penalaran- penalaran, dan mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah hidup.

Pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih bermanfaat untuk orang dewasa dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak. Ahmad Susanto mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan berikut ini:

a. Pengembangan Auditory

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak, seperti: mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, mengikuti perintah lisan sederhana, mendengarkan cerita dengan baik, mengungkapkan kembali cerita sederhana, menebak lagu atau apresiasi musik, mengikuti

---

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), 48.

ritmis dengan bertepuk, menyebutkan nama-nama hari dan bulan, mengetahui asal suara, dan mengetahui nama benda yang dibunyikan.<sup>56</sup>

b. Pengembangan Visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: mengenali benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks, mengetahui benda ukuran, bentuk, atau dari warnanya, mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah yang belum sempurna atau janggal, menjawab pertanyaan tentang sebuah gambar dari seri lainnya, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit, mengenali namanya sendiri bila tertulis, dan mengenali huruf dan angka.<sup>57</sup>

c. Pengembangan Taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba). Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: mengembangkan akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur

---

<sup>56</sup> Susanto, 52.

<sup>57</sup> Susanto, 56.

kontras lainnya, mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, meremas kertas karton, meraup biji-bijian.<sup>58</sup>

d. Pengembangan Kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan/keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu: *finger painting* dengan tepung kanji, menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, mewarnai dengan sederhana, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, mewarnai gambar, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, memegang dan menguasai sebatang pensil menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, mampu menulis.<sup>59</sup>

e. Pengembangan Geometri

---

<sup>58</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 34.

<sup>59</sup> Wardah Anggraini and Anggi Darma Putri, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal of Early Childhood Education and Development (JECED)* 1, no. 2 (n.d.).

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah, mengukur benda secara sederhana, mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri mencontoh bentuk-bentuk geometri, menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, menyusun menara dari delapan kubus, mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, meniru pola dengan empat kubus.<sup>60</sup>

### **3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun**

Menurut Heny Djoehaini bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses belajar yang memfasilitasi siswa untuk mencari, mengolah serta menemukan pengalaman belajar yang bersifat lebih kongkrit serta terkait dengan kehidupan nyata. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam model pembelajaran ini kemudian

---

<sup>60</sup> Eva La Tipah dan Leli Fertiana Dea Eva La Tipah dan Leli Fertiana Dea, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa Tk Kuntum Mekar, Lampung," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).

diselaraskan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* diperlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan serta teknik penilaian yang tepat.<sup>61</sup> Senada dengan Heny Djoehaeni bahwa langkah dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan ada kehidupan nyata yang dialami sehari-hari. Dalam proses kegiatannya mencakup tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dikemas dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam perencanaan pembelajaran mulai dari pemilihan tema, tujuan pembelajaran, pembuatan program tahunan, semester, rencana mingguan dan rencana harian. sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, karya wisata dan bercerita. Kemudian dalam penilaiannya adalah menggunakan penilaian tes dan non tes.<sup>62</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik *field research* dan pendekatan studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

---

<sup>61</sup> Heny Djoehaeni, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Taman Kanak Kanak," *Edutech* 15 Nomor 1 (2016).

<sup>62</sup> Ratna Andani, "Contextual Teaching and Learning Model in Development of Cognitive Children Group B2," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 No. 6 (2016): 67-78.

menganalisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung. Penelitian ini adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial yang dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.<sup>63</sup> Creswell mengatakan bahwa kualitatif adalah suatu proses penyelidikan, mengeksplorasi dan memahami suatu masalah sosial dan manusia baik secara individu ataupun kelompok.<sup>64</sup>

Tahapan metode penelitian ini diawali dengan kegiatan mengamati (*observer*) pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* beserta perilaku anak yang menunjukkan pengembangan kognitif, kemudian wawancara secara mendalam kepada narasumber dan pengambilan dokumentasi berupa foto dan catatan penting.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kasus dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian studi kasus menurut Creswell adalah penelitian eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang yang terikat waktu dengan menggunakan pengumpulan data secara mendetail.<sup>65</sup> Studi kasus merupakan salah satu

---

<sup>63</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 22.

<sup>64</sup> John W Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 145.

<sup>65</sup> Creswell, 12.

metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer dalam kasus kehidupan nyata, dalam hal ini peneliti tidak mempunyai peluang untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa.<sup>66</sup> Peneliti hanya berperan berbagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pelopor hasil penelitian yang dilakukan.<sup>67</sup> Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan cara eksplorasi yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung dan aktivitas guru pada saat pembelajaran yang dikitikan dengan pengembangan kognitif anak.

## 2. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>68</sup> Jenis-jenis sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keduanya untuk dijadikan sumber data agar data yang diperoleh akurat dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utamanya. Dalam penelitian yaitu:

- a. Kepala sekolah untuk mengetahui sejarah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung.

---

<sup>66</sup> Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, 34.

<sup>67</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 45.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.



- b. Guru Kelas A3 ( 2 Orang) dan B2 (1 Orang) untuk mengetahui seluk beluk model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak.
- c. Peserta didik kelas A3 dan B2 untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kognitif semenjak diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
- d. Wali murid untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam pengembangan kognitif diluar sekolah.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah disusun dalam sebuah dokumen. Data tersebut diperoleh dari arsip-arsip, dokumen resmi dan literatur berupa video dan foto. Objek dalam penelitian ini adalah proses penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak dikelas A3 (4-5 tahun) dan B2 (5-6 tahun).

### **3. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan 12 Februari 2020. Sebelumnya peneliti melakukan prariset selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 dan 4 desember 2019. Adapun lokasi penelitian yaitu di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung yang beralamatkan di jalan Veteran, Rt 03 Rw 01, Pringsewu Utara, kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>69</sup> Hal-hal yang diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam menerapkan model pembelajaran CTL dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, peneliti mencatat semua hasil yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, yang dijadikan bahan wawancara adalah analisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam mengembangkan kognitif anak usia

---

<sup>69</sup> Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, 113.

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), 111.

dini di TK Aisiyah 1 Pringsewu. dan informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orangtua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.<sup>71</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH dan penilaian autentik ( Penilaian unjuk kerja, hasil karya dan pemberian tugas.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* yang berarti dalam penelitian ini peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dibantu dengan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>72</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

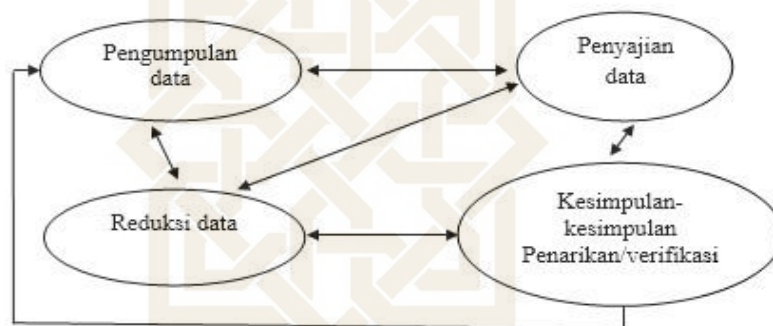
Analisis data penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang

---

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 272.

<sup>72</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 112.

dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>73</sup> Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data model Miles Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Interaktif Miles dan Huberman<sup>74</sup>

Analisis yang dilakukan peneliti dari analisis data di atas yaitu Reduksi Data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya penyajian data dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya sehingga data dapat lebih jelas dan tertuju fokus permasalahan penelitian. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh kemudian menyimpulkan dari

<sup>73</sup> Ujang Suparman, *Qualitative Research For Language Teaching and Learning* (Bandung: Arfino Raya, 2009), 123.

<sup>74</sup> Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), 10.

apa yang telah dituliskan dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sejak awal.

## 7. Uji Keabsahn Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah dengan melalui kegiatan triangulasi, pengamatan secara terus menerus, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

- a. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh hasil data yang konsisten dan pasti.
- b. Pengamatan secara terus menerus adalah observasi yang berurutan dilakukan dikelas A3 dan B2 selama 25 kali.
- c. Diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) adalah peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun pada penelitian ini.
- d. Analisis kasus negatif adalah menganalisis temuan yang kurang sesuai dengan yang diharapkan kemudian dicari akar permasalahan dan dilakukan analisis.
- e. *Member check* yaitu melakukan konfirmasi khususnya pada data hasil observasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pengembangan kognitif anak pada masing-masing guru kelas.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini menjadi lima BAB, diantaranya adalah

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum TK Aisyiyah 1 Pringsewu yang meliputi identitas sekolah, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana serta kurikulum.

BAB III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mengembangkan kognitif anak, perencanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning*, pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, penilaian model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mengembangkan kognitif anak pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu.

BAB IV merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran-saran yang bersifat membangun dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para pengelola pendidikan lebih khususnya para guru dan diakhiri dengan daftar pustaka beserta lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan tentang analisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif disusun sesuai dengan panduan kurikulum 2013 dan Kurikulum Aisyiyah Pusat yaitu dengan menentukan program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Penyusunan perencanaan tersebut berdasarkan tujuh komponen model pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, ketrampilan bertanya, refleksi dan penilaian autentik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu jurnal pagi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, *recalling* dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas serta metode bercerita.

- c. Evaluasi pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak kelas A3 dan B2 yakni dengan menggunakan *daily report* yang tertuang kegiatan harian siswa yang merujuk pada perkembangan kognitif yakni tentang mewarnai, percampuran warna, pemecahan masalah dan pengelompokan benda disekitar. Asessment *middle* semester kegiatan pertemuan setiap pertengah semester yang membahas tentang perkembangan kognitif anak selama kurang lebih 3 bulan. Dan semester akhir yakni pelaporan seluruh aspek perkembangan yakni perkembangan kognitif yang terbagi menjadi 3 ranah penilaian yakni belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada:

### **1. Kepala sekolah**

Saran bagi kepala sekolah bahwa dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah kepala sekolah memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran diluar maupun didalam kelas, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran CTL setiap minggu.

### **2. Pendidik**



Saran untuk pendidik sebagai pelaksana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif sebaiknya tidak berjalan sendiri, menggunakan alat dan media yang nyata, karena salah satu keberhasilan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah dengan mengenalkan benda-benda yang nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Anggraini, Dian, and Suyadi. "Metode Demonstrasi Sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 No.1 (2019).
- Anggraini, Wardah, and Anggi Darma Putri. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal of Early Childhood Education and Development (JECED)* 1, no. 2 (n.d.).
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Coleman. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication, 2013.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dadan suryono, Nenny Mahyudin. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Davis, Leona, Mónica Ramirez-Andreotta, Jean McLain, Aminata Kilungo, Leif Abrell, and Sanlyn Buxner. "Increasing Environmental Health Literacy through Contextual Learning in Communities at Risk." *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health* 15, no. 10 (October 9, 2018): 2203. <https://doi.org/10.3390/ijerph15102203>.
- Dea, Eva La Tipah dan Leli Fertiana Dea Eva La Tipah dan Leli Fertiana. “Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa Tk Kuntum Mekar, Lampung.” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Dewey, John. *Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Bandung: Teraju, 2004.
- Dewi, Ida Arsani, Ni Ketut Suarni, and Mutiara Magta. “Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A TK Negeri Pembina.” *E-Journal PG PAUD Unviversitas Pendidikan Ganesha* 3 No. 1 (2015).
- Djoehaeni, Heny. “Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Taman Kanak Kanak.” *Edutech* 15 Nomor 1 (2016).
- . “The Implementation Of Contextual Teaching And Learning Model In Environment Education In Kindergarten.” *EDUTECH* 15, no. 1 (May 9, 2016): 81–97. <https://doi.org/10.17509/EDUTECH.V15I1.2233.G1547>.
- Eleanor Sautelle, Terry Bowles, John Hattie, Daniel N. Arifin. “Personality, Resilience, Self-Regulation and Cognitive Ability Relevant to Teacher Selection.” *Australian Journal of Teacher Education* 40, no. 4 (2015): 53–71.
- Eliza, Delfi. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XIII No. 2 (2013): 94–106.
- Gading, I Ketut, Putu Aditya Antara, and Arizka Salsabila Hidayat. “Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (October 7, 2019): 141–50.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York:

- Basic Books, 2011.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Handayama, Jumanta. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Holis, Ade. “Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 09, no. 01 (2016): 23–37.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2016.
- . *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC, 2008.
- . *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Contextual Teaching Learning Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mahnun, Nunu. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran).” *Jurnal Pemikiran Islam* 3 No.1 (2012): 1–27.
- Metriani, Busri Endang, and Halida. “Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Penggunaan Puzzle Pada Anak TK.” *Jurnal Pendidikan Anak (JPA)* 1 No.2 (2016).
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Yang Profesional (Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustofa, Abdul Wakhid. "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (March 8, 2017). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1302>.
- Nasution, Raisah Armayanti. "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *RAUDHAH* IV No. 1 (2016).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Piaget, Jean. "Psikologi Anak (The Psychology of the Child)." In *The Psychology of the Child*, edited by Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Piaget, Jean, and Barbe Inhelder. *The Psychology of The Child*. New York: Basic Books, 2000.
- Pionika, Regista Clody, Sasmiami Sasmiami, and Ari Sofia. "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak (JPA)* 5 No. 2 (2019).
- Purniawati, Ni Luh, Desak Putu Parmiti, and Nice Maylani Asril. "Penerapan Teknik Token Economy Berbantuan Media Kartu Pasangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Intuitif." *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 No 1 (2014).
- Purwasih, Wahyu. "Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah." *Jurnal Warna* 2 No. 2 (2018).
- Rahayu, Sri Endang, and Hastina Febriaty. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

- UMSU).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2017): 94–107. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.960>.
- Ratna Andani. “Contextual Teaching and Learning Model in Development of Cognitive Children Group B2.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 No. 6 (2016).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santrock, Jhon W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Terj. Benedictine Wisdyasinta*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Siti Ermawati, Taufik Hidayat. “Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro).” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017).
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Suparman, Ujang. *Qualitative Research For Language Teaching and Learning*. Bandung: Arfino Raya, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011.
- Susilawati. “Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan).” *Jurnal EMPOWERMENT* 4 No 2 (n.d.).
- Suyadi. “Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 2017): 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.%x>.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implikasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada,